



**PELATIHAN MENJADI PEMANDU WISATA DI DESA WRINGINSONGO,
KECAMATAN TUMPANG, KABUPATEN MALANG**

Ririn Pratiwi Suharto^{1*}, Zubaidi², Ane Fany Novitasari³, Bambang Suryanto⁴, Ardian Wahyu Setiawan⁵, Aulia Nourma Putri⁶
^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Negeri Malang
ririnpratiwi@polinema.ac.id*

Article History:

Received: 18-06-2023

Revised: 14-07-2023

Accepted: 16-07-2023

Keywords: Bumdes, Desa Wisata, IPTEK, Kegiatan Pelatihan, Pengelolaan Tempat Wisata, Pemandu Wisata

Abstract: Kegiatan pengabdian yang diusulkan ini akan dilaksanakan di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Bumdes Tirta Jaya Kreasi yang berperan sebagai mitra kegiatan pengabdian ini menghadapi permasalahan yaitu belum memiliki pemandu wisata di Desa Wringinsongo. Hal tersebut menjadi hambatan bagi mitra untuk mengembangkan Desa Wisata Wringinsongo. Tujuan khusus yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mempersiapkan mitra menjadi pemandu wisata di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Dengan adanya pemandu wisata akan membantu masyarakat luar yang berkunjung ke Desa Wringinsongo untuk lebih memahami obyek-obyek wisata yang ada di daerah tersebut. Rencana kegiatan yang akan diusulkan melalui kegiatan pengabdian ini yaitu Pelatihan menjadi Pemandu Wisata. Metode yang akan dipakai untuk mewujudkan tujuan khusus tersebut adalah memberikan pelatihan menjadi pemandu wisata di Desa Wisata Wringinsongo. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari 5 tahapan, meliputi: (1) analisis kebutuhan tentang pemandu wisata di Desa Wringinsongo, (2) pelatihan menjadi pemandu wisata, (3) pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung menjadi pemandu wisata, (4) bimbingan teknis menjadi pemandu wisata, dan (5) evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra menjadi pemandu wisata Desa Wringinsongo yang profesional dengan memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi (IPTEK).

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Wringinsongo terletak di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Batas administratif desa yaitu bagian utara berbatasan dengan Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang. Bagian barat berbatasan dengan Desa Slamet, Kecamatan tumpang. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Malangsuko, Kecamatan Tumpang.

Secara geologi, Desa Wringinsongo berupa lahan yang subur dan tanah subur yang cocok difungsikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Oleh sebab itu, profesi masyarakat desa adalah sebagai petani dan peternak (sebagian besar sapi perah). Mata pencaharian masyarakat di desa tersebut menjadi beragam dengan adanya potensi alam desa yang beranekaragam.

Potensi Desa Wringinsongo dijadikan tempat sebagai desa wisata sangat cocok sebab desa tersebut memiliki kekayaan alam yang sangat bagus. Beberapa tempat wisata yang ada di desa tersebut belum dapat diberdayakan secara baik. Hal itu dibuktikan dengan belum adanya media untuk mewadahi promosi desa wisata yang ada di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Hal itu menyebabkan hanya warga lokal Kabupaten Malang yang mengunjungi tempat wisata tersebut. Selain itu, tidak ada pemandu wisata yang bisa membantu menjelaskan obyek-obyek wisata di Desa Wisata Wringinsongo. Dengan demikian, pengunjung yang datang tidak mampu mengeksplorasi potensi obyek wisata yang ada di sekitar Desa Wringinsongo.

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar (Suranny, 2021: 50). Keberhasilan pengembangan desa wisata dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya potensi wisata yang ditawarkan desa wisata itu sendiri (Egar, et al., 2017:151). Pemandu wisata punya peranan penting dalam pelayanan wisata. Kepuasan konsumen terhadap pelayanan tersebut akan membuat mereka berkunjung Kembali ke tempat itu (Purwaningsih, 2013: 147).

Pemandu wisata adalah seseorang yang menerangkan, menjelaskan, serta memberi petunjuk kepada wisatawan tentang segala sesuatu yang akan dilihat, disaksikan oleh wisatawan, pada saat berkunjung ke suatu objek, tempat atau daerah tertentu (Naatonis & Basilisin, 2020:1321). Seorang pemandu wisata hendaknya mampu memberikan kepuasan dengan menyuguhkan informasi yang dibutuhkan selama mendampingi wisatawan (Fitriana, Tarunajaya, & Akbar, 2021: 606). Adanya pramuwisata yang bersentuhan langsung dengan wisatawan dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Untuk itu pelayanan yang optimal dari pramuwisata diharapkan dapat diberikan pemandu wisata agar kunjungan wisatawan dapat bertambah dan target kunjungan wisatawan dapat terpenuhi atau bahkan melebihi target yang telah ditentukan (Soraya, Soetarto & Alfiah, 2021:43). Pengertian Pariwisata Kata wisata (tour) secara harfiah dalam kamus berarti perjalanan dimana perjalanan tertentu untuk keperluan wisata Pendidikan, wisata bisnis dan lainnya (Pitana, 2005).

Pariwisata merupakan pergerakan manusia untuk tujuan wisata (Damanik, 2006). Pariwisata adalah aktivitas perpindahan manusia untuk tujuan kesenangan tertentu yang kaitannya dengan pariwisata (Marpaung, 2000). Menurut Pendit (2002) pariwisata dapat dikelompokkan menurut objek yang menjadi daya tariknya, yaitu: pariwisata olahraga, Kesehatan, petualangan, buru, cagar alam, konvensi, bulan madu, budaya, pilgrim, social, industri, komersial, maritim, pertanian dan politik.

Jenis pariwisata menurut bahwa pariwisata jenisnya bermacam-macam, masing-masing punya kekuatan dan kelemahan serta daya saingnya sendiri-sendiri. Jenis pariwisata itu antara lain wisata alam (panorama), wisata belanja, wisata sejarah, wisata budaya, wisata olah raga (*surfing, mountainering, bungy jumping, gantole, olah raga air/sky* dan *air/layar, jetski* dan lain-lain), wisata fauna (kebun binatang, taman safari, taman reptil dan taman burung), agro wisata dan atau gabungan diantara dua atau lebih dari jenis wisata tersebut (Pamayu, 2010). Sedangkan menurut Spillane (1991), Jenis pariwisata dibagi menjadi enam yaitu *recreation, pleasure tourism, convention tourism, sport tourism, cultural tourism*, dan *business tourism*.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bermaksud ingin menyelesaikan persoalan utama yang dihadapi oleh Desa Wringinsongo terkait mewujudkan desa wisata. Permasalahan tersebut yaitu belum adanya pemandu wisata yang mampu menjelaskan obyek-obyek wisata kepada masyarakat luar terkait Desa Wisata Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Berdasarkan persoalan tersebut, maka perlu

dilakukan pelatihan menjadi pemandu wisata di Desa Wisata Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Pemandu wisata memiliki peranan penting dalam membantu keberhasilan mewujudkan Desa Wisata Wringinsongo. Pemandu wisata akan membantu para pengunjung dari luar Desa Wisata Wringinsongo untuk lebih mengenal potensi wisata tersebut. Selain itu, pemandu wisata yang akan diterjunkan di Desa Wisata Wringinsongo juga harus memiliki pengetahuan tidak hanya terkait potensi pariwisata, tetapi juga kehidupan masyarakat, budaya, kesenian yang merupakan satu kesatuan elemen penting dari Desa Wisata Wringinsongo. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk dilakukan. Tujuannya untuk segera membantu Desa Wringinsongo menjadi Desa Wisata yang akan terkenal sehingga meningkatkan perekonomian dan peningkatan kehidupan sosial masyarakat Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Berdasarkan analisis situasi di atas, Bumdes Tirta Jaya Kreasi yang berperan sebagai mitra kegiatan pengabdian ini menghadapi permasalahan yaitu belum memiliki pemandu wisata dan pengetahuan tentang pengelolaan tempat wisata di Desa Wringinsongo. Tim pengusul pengabdian akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian ini dengan judul **“Pelatihan menjadi Pemandu Wisata di Desa Wisata Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang”**.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka menyelesaikan persoalan prioritas yang dihadapi oleh mitra, maka metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah pelatihan menjadi pemandu wisata. Kegiatan pelatihan sangat perlu dilakukan sebab tanpa berlatih, maka seseorang tidak akan menjadi pemandu wisata yang profesional. Pelatihan juga memberikan kesempatan bagi mitra untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka agar lebih terarah dan terukur.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini terdiri dari 5 tahapan, meliputi: (1) analisis kebutuhan tentang pemandu wisata di Desa Wringinsongo, (2) pelatihan menjadi pemandu wisata bagi pemula dan pengelolaan tempat wisata, (3) pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung, (4) bimbingan teknis, dan (5) evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan oleh lima orang dosen pengusul. Kelima dosen tersebut merupakan dosen pengajar Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang. Terdapat dua orang dosen yang berasal dari pengajar prodi D-IV Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata sehingga tim pengusul sesuai dengan kompetensi kegiatan pelatihan yang akan diberikan. Hal itu disebabkan para dosen sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar *tour guide* atau pemandu wisata dalam industri hospitalitas. Terdapat satu orang pengajar dari rumpun ilmu hukum/kenotariatan. Kompetensi tersebut dibutuhkan terkait informasi administrasi ketika belajar menjadi pemandu wisata.

Selain itu, terdapat satu dosen dari D-IV Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional yang memang ahli Bahasa Inggris untuk Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kompetensi tersebut sangat cocok sebab untuk membantu memberikan materi pelatihan yang terkait dengan penggunaan teknologi ketika memandu wisata. Selain itu, terdapat dua dosen Bahasa Inggris yang mengajar prodi D-III Administrasi Bisnis. Hal itu juga sesuai dengan bidang keilmuan sebab mengajar *English for Specific Purposes*. Dua dosen tersebut akan memberikan kontribusi sesuai kompetensinya yaitu

English for Spesific Purposes pada bagian bagaimana cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda ketika menjadi pemandu wisata. Para dosen juga memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang materi pengelolaan tempat wisata.

Mitra memiliki potensi yang tinggi untuk mewujudkan desa wisata. Salah satu persoalan prioritas yang menjadi urgensi adalah belum adanya pemandu wisata dan belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan tempat wisata.

Adapun materi pelatihan yang berkaitan dengan kependamuwisataan. Rincian materi pelatihan yang akan digunakan, meliputi:

1. Melakukan kerja dalam lingkungan sosial yang beragam;
2. Memperbaharui pengetahuan lokal;
3. Menangani situasi konflik;
4. Berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar;
5. Mengembangkan dan memutakhirkan pengetahuan industri pariwisata;
6. Mencari dan mendapatkan data pariwisata menggunakan pemanfaatan teknologi;
7. Menyusun rencana perjalanan dan menyiapkan perangkat perjalanan;
8. Menyiapkan informasi wisata;
9. Melakukan pemanduan di obyek wisata dan memimpin perjalanan;
10. Melakukan interpretasi dalam pemanduan wisata.

Selain itu pelaksana menyampaikan wawasan terkait dengan pengelolaan tempat wisata yang bisa diterapkan untuk pengembangan wisata di Desa Wringinsongo. Pokok bahasan yang disampaikan terkait dengan:

1. Tata cara pembenahan sarana dan prasarana objek wisata.
2. Upaya untuk peningkatan kinerja sumber daya manusia di sektor wisata.
3. Upaya menciptakan usaha-usaha lainnya untuk mendukung objek wisata untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang pada tanggal 16 Juni 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Wringinsongo yang berjumlah 10 orang. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Wringinsongo. Peserta yang hadir cukup antusias terbukti dari datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Peserta dan pemuka Desa Wringinsongo menerima kedatangan tim pelaksana dengan penuh rasa empati.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada saat kegiatan ceramah berlangsung peserta antusias untuk mendengarkan, sebagai *feedback* dari penyampaian materi, tercatat sebanyak 4 dari 10 orang bertanya seputar materi. Selain itu, pelaksana juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus di Desa Wringinsongo.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah agar masyarakat Desa Wringinsongo memiliki pengetahuan dan wawasan tata cara pengelolaan tempat wisata. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan tujuan dari pengabdian ini telah tercapai, dimana dalam hal ini peserta memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya ketercapaian target materi telah berhasil, target materi telah tersampaikan secara keseluruhan. Kemudian, kemampuan peserta dalam penguasaan materi secara umum sudah baik.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dari hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung: Faktor pendukung tercapainya tujuan dari pengabdian ini adalah kesiapan pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan, selain itu antusiasme peserta yang cukup tinggi.
2. Faktor penghambat: Dalam kegiatan pengabdian ini tidak ditemukan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka hasilnya dapat dievaluasi sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Wringinsongo telah memiliki bekal pengetahuan untuk menjadi pemandu wisata
2. Masyarakat Desa Wringinsongo telah memiliki wawasan dan pengetahuan tentang tata cara mengelola tempat wisata
3. Masyarakat Desa Wringinsongo telah memiliki bekal pengetahuan dan informasi terkait pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan ketika mengelola tempat wisata.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Pemambaran Materi Pelatihan



Gambar 2. Peserta Pelatihan Meliputi Kepala Desa, Pengurus Bumdes, Perwakilan Perangkat Desa Dan Perwakilan Pemuda



Gambar 3. Output Kegiatan Pelatihan Yaitu E-Modul Pengelolaan Tempat Wisata

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum pemahaman masyarakat Desa Wringinsongo terhadap tata cara pengelolaan objek wisata sudah bagus. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respons yang antusias dari masyarakat Desa Wringinsongo. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu perlu dilakukan kegiatan sejenis untuk mendukung terwujudnya Desa Wisata unggul di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan kepada P2M Politeknik Negeri Malang sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damanik, Januantin dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- [2] Egar, et al. (2017). "Pemberdayaan Remaja Desa Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Kepemanduwisataan." *Journal of Dedicators Community*, Vol. 1, No.2, Juli 2017, hlm. 150- 157.
- [3] Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & Akbar, K. (2021). "Pelatihan Protokol Kesehatan Bagi Pemandu Wisata Pedesaan di Kabupaten Belitung." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3, hlm 608-616.
- [4] Marpaung, Happy. (2000). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- [5] Naatonis, Remerta N. & Bisilisin, Franki Y. (2020). "Aplikasi Pemandu Pariwisata Di Kota Kupang Berbasis Mobile Website." *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.7, Desember 2020, hlm. 1319-1324.
- [6] Pemayun, C.I.A. (2010). "Format Kerjasama Pengelolaan Daya Tarik Wisata antara Pemerintah Kabupaten Gianyar dengan Desa Pakraman". *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol.10, No.1, 2010, hlm 9-13.
- [7] Pendit Nyoman S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [8] Pitana, I Gededan Putu G. Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Jakarta: Paramita Pradnya

- [9] Purwaningsih, Ratih Melatisiwi. (2013). "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan: Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal." *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 5, No. 3, Desember 2013, hlm. 146-153.
- [10] Soraya, M., Soetarto, H., & Alfiyah, N. I. (2021). "Optimalisasi Pramuwisata Dalam Pelayanan Kepariwisata Di Kabupaten Sumenep." *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, Vol. 16, No. 2, Desember 2021, hlm 42-63.
- [11] Spillane, J James. (1991). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- [12] Suranny, Lilyk Eka. (2021). "Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri." *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 1, November 2021, hlm. 49-62.